

Pendampingan Guru Bahasa Arab dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Ponorogo

Kunti Nadiyah Salma¹, Laily Mas Ulliyah Hasan²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

* Correspondence e-mail; nadiyah04salma@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/03/30; Revised: 2026/04/16; Accepted: 2026/04/22

Abstract

This community service program aimed to improve the competence of Arabic language teachers in developing innovative learning media based on local potential in Ponorogo Regency. The program employed a participatory mentoring approach across several stages, including needs and initial conditions identification, conceptual strengthening, local potential mapping, learning media development and practice, product mentoring and refinement, implementation trials, and evaluation and reflection. Data were collected through observation, interviews, discussions, questionnaires, documentation, and assessment of the learning media products developed by the teachers. The results showed that the mentoring program helped teachers understand the principles for selecting and developing learning media aligned with learning objectives, material characteristics, and students' needs. Teachers also began to develop their ability to utilize digital technology and integrate local potential in Ponorogo, including culture, traditional arts, local traditions, the environment, and social life, into Arabic language learning media. The products developed included interactive presentations, instructional videos, digital vocabulary cards, infographics, and interactive activity worksheets. Overall, the mentoring program contributed to improving teachers' readiness and skills in developing Arabic language learning media that are more creative, contextual, and relevant to students' environment.

Keywords

Arabic Language; Innovative Learning Media; Local Potential; Ponorogo; Teacher Mentoring.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pengembangan kompetensi kebahasaan, terutama bagi peserta didik yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing (Agung 2022). Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara kontekstual (Iswanto 2017). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran bahasa Arab di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Alperi 2019). Pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode konvensional berpotensi membuat materi bahasa Arab terasa abstrak dan kurang dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik (Hakeu et al. 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi dari guru kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu mengonkretkan materi yang bersifat abstrak, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi (Azmi, Mansur, and Utama 2024). Dalam pembelajaran bahasa Arab, media memiliki peran strategis karena karakteristik materi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep kebahasaan, tetapi juga membutuhkan pengalaman mendengar, melihat, menirukan, dan mempraktikkan bahasa dalam konteks komunikasi (Anshori 2018). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada media yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media berbasis teknologi juga memungkinkan guru mengintegrasikan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif sehingga pembelajaran kosakata, keterampilan berbicara, membaca, menyimak, maupun menulis dapat disajikan secara lebih menarik dan kontekstual. Dalam konteks ini, kompetensi guru dalam memilih, merancang, dan mengembangkan media menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran (Fathoni et al. 2023).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang semakin luas bagi guru untuk mengembangkan berbagai bentuk media pembelajaran inovatif. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat memadukan teks, gambar, audio, video,

animasi, maupun aktivitas interaktif sehingga materi bahasa Arab dapat disajikan secara lebih komunikatif. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada penggunaan perangkat digital. Media yang dikembangkan perlu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat peserta didik belajar (Ambarwati et al. 2021). Media pembelajaran yang kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas di sekitarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar.

Kabupaten Ponorogo memiliki beragam potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai konteks dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab. Potensi tersebut meliputi kekayaan budaya, kesenian tradisional, sejarah, tradisi masyarakat, lingkungan sosial, produk lokal, serta berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Keberadaan potensi lokal tersebut memberikan peluang bagi guru Bahasa Arab untuk menghadirkan materi pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, pengenalan kosakata Bahasa Arab dapat dikaitkan dengan objek budaya dan lingkungan sekitar, sedangkan materi percakapan, membaca, maupun menulis dapat dikembangkan melalui tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Ponorogo. Pendekatan semacam ini tidak hanya membantu peserta didik memahami Bahasa Arab secara lebih konkret, tetapi juga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Namun demikian, pemanfaatan potensi lokal sebagai bagian dari media pembelajaran bahasa Arab masih memerlukan penguatan pada tingkat kompetensi guru (Sanusi et al. 2023). Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang relevan dengan capaian pembelajaran, mengubahnya menjadi sumber belajar, merancang materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengemasnya dalam bentuk media yang menarik dan mudah digunakan (Nuh, Suhendra, and Faoji 2025). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang media pembelajaran inovatif dapat menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi potensi lokal tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media pembelajaran Bahasa Arab berbasis potensi lokal.

Pembelajaran berbasis potensi lokal sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menempatkan lingkungan dan pengalaman nyata peserta didik sebagai bagian dari sumber belajar. Potensi lokal berupa budaya, tradisi, kesenian, sejarah, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat dapat menjadi konteks yang membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas yang mereka kenal. Integrasi potensi lokal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui pengembangan tema, teks bacaan, ilustrasi, dialog, video, maupun aktivitas pembelajaran yang mengangkat objek dan kehidupan masyarakat setempat. Pendekatan tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna sekaligus menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap budaya dan lingkungan daerahnya. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal merupakan strategi yang dapat mempertemukan kebutuhan inovasi pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Pendampingan guru diperlukan agar potensi tersebut dapat diidentifikasi, dikembangkan, dan dikemas menjadi media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Guru Bahasa Arab dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Ponorogo” menjadi relevan untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru. Pendampingan diarahkan untuk membantu guru mengenali potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab, memanfaatkan teknologi secara tepat guna, serta menghasilkan produk media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan praktik langsung, guru diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menghasilkan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Kabupaten Ponorogo. Media pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal dapat menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Di sisi lain, pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran turut memberikan ruang bagi pelestarian dan pengenalan nilai-nilai budaya daerah kepada generasi muda. Dengan demikian, pendampingan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga mendukung penguatan keterkaitan antara pendidikan, teknologi, dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan di Kabupaten Ponorogo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan guru bahasa Arab sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif, tetapi juga membangun keterampilan praktis guru agar mampu merancang dan menghasilkan media pembelajaran secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo dengan melibatkan guru Bahasa Arab sebagai peserta sekaligus mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan, pemberian materi, eksplorasi potensi lokal, pelatihan pengembangan media, praktik dan pendampingan, implementasi terbatas, hingga evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara berkesinambungan agar produk media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab dan karakteristik lingkungan pendidikan di Kabupaten Ponorogo.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi dan diskusi dengan guru Bahasa Arab untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang selama ini berlangsung, jenis media yang telah digunakan, kendala dalam pengembangan media, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kebutuhan media yang dianggap paling relevan. Identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok dengan guru. Selain itu, dilakukan pemetaan terhadap potensi lokal Kabupaten Ponorogo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti budaya, kesenian, tradisi, sejarah, lingkungan, kehidupan sosial, dan berbagai objek lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam menentukan tema, materi, dan bentuk media pembelajaran yang akan dikembangkan selama kegiatan pendampingan.

Tahap kedua adalah pemberian penguatan konseptual dan wawasan mengenai media pembelajaran inovatif. Guru diberikan materi mengenai konsep, fungsi, karakteristik, prinsip pemilihan, dan tahapan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. Materi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta prinsip pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal. Pada tahap ini, guru diarahkan untuk memahami bahwa media pembelajaran tidak sekadar

berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, komunikatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tim pengabdian memberikan contoh berbagai media yang dapat dikembangkan, seperti media presentasi interaktif, video pembelajaran, kartu kosakata digital, infografis, lembar aktivitas interaktif, maupun media berbasis platform digital. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan analisis contoh media agar guru dapat memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan pemilihan media.

Tahap ketiga adalah eksplorasi dan integrasi potensi lokal ke dalam materi bahasa Arab. Guru secara berkelompok mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sumber dan konteks pembelajaran. Potensi lokal tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesesuaiannya dengan materi bahasa Arab, seperti pengembangan kosakata, teks deskriptif, dialog sederhana, keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Guru diarahkan untuk memilih potensi lokal yang autentik, mudah ditemukan, memiliki nilai edukatif, serta relevan dengan kehidupan peserta didik. Selanjutnya, guru menyusun rancangan integrasi potensi lokal ke dalam media pembelajaran. Misalnya, objek budaya dan lingkungan lokal dapat dijadikan bahan visual untuk pengenalan kosakata bahasa Arab, sedangkan aktivitas sosial dan budaya masyarakat dapat dikembangkan menjadi tema dialog atau teks bacaan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan untuk memastikan bahwa potensi lokal yang digunakan tidak hanya menjadi hiasan dalam media, tetapi benar-benar memiliki keterkaitan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Tahap keempat adalah pelatihan dan praktik pengembangan media pembelajaran. Guru diarahkan untuk mengembangkan produk media berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Praktik dilakukan secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian sehingga guru dapat mencoba setiap tahapan pengembangan media. Guru mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, menyusun konten bahasa Arab, menentukan bentuk media, menyiapkan unsur visual dan audio, mengintegrasikan potensi lokal, hingga menghasilkan produk media yang siap digunakan. Dalam proses ini, guru didorong untuk menghasilkan media yang sederhana tetapi fungsional, menarik, mudah digunakan, dan dapat diterapkan sesuai kondisi sekolah. Tim pengabdian memberikan umpan balik secara langsung terhadap rancangan dan produk yang dibuat, terutama berkaitan dengan ketepatan materi Bahasa Arab, kesesuaian bahasa, kualitas tampilan, keterbacaan,

interaktivitas, relevansi potensi lokal, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

Tahap kelima adalah pendampingan dan penyempurnaan produk. Setelah guru menghasilkan rancangan awal media, tim pengabdian melakukan telaah terhadap produk yang dikembangkan. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi individu maupun kelompok untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing media. Guru kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan. Aspek yang diperhatikan dalam proses penyempurnaan meliputi kesesuaian isi dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, ketepatan penggunaan Bahasa Arab, sistematika penyajian materi, kualitas gambar atau ilustrasi, keterpaduan unsur audio-visual, kemudahan penggunaan, tingkat interaktivitas, serta keterkaitan materi dengan potensi lokal Kabupaten Ponorogo. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kualitas pedagogis dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Tahap keenam adalah implementasi atau uji coba terbatas media pembelajaran. Media yang telah disempurnakan kemudian digunakan dalam simulasi atau praktik pembelajaran. Guru mempraktikkan penggunaan media seolah-olah berada dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya, sedangkan peserta lain dapat berperan sebagai peserta didik. Melalui simulasi tersebut dapat diketahui tingkat kemudahan penggunaan media, ketercapaian tujuan pembelajaran, kejelasan instruksi, keterlibatan peserta didik, serta kendala teknis yang mungkin muncul. Hasil uji coba menjadi bahan refleksi bagi guru dan tim pengabdian untuk melakukan perbaikan akhir terhadap media. Dengan demikian, produk yang dihasilkan diharapkan benar-benar siap diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah masing-masing.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan pendampingan serta menilai kualitas media yang telah dikembangkan. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama pelatihan, diskusi, praktik, dan pendampingan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai produk media berdasarkan beberapa indikator, yaitu aspek isi/materi, kebahasaan, desain media, pemanfaatan teknologi, integrasi potensi lokal, dan kebermanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru juga diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman selama mengikuti kegiatan, termasuk manfaat yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi, dan rencana penerapan media di sekolah. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa pengembangan media secara

berkelanjutan, berbagi praktik baik antarguru, dan pemanfaatan potensi lokal lainnya sebagai sumber belajar Bahasa Arab.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai konsep media pembelajaran inovatif, meningkatnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Arab, meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan media, serta tersusunnya produk media pembelajaran inovatif yang relevan dengan konteks lokal Kabupaten Ponorogo. Dengan metode pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan, yaitu guru tidak hanya mampu menggunakan media yang telah disediakan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk secara mandiri merancang, mengembangkan, mengevaluasi, dan memperbarui media pembelajaran bahasa Arab sesuai kebutuhan peserta didik dan potensi lingkungan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan guru Bahasa Arab dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan dan kondisi awal, penguatan konseptual, pemetaan potensi lokal, praktik pengembangan media, pendampingan dan penyempurnaan produk, uji coba media, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan menghasilkan perkembangan yang dapat diamati melalui keterlibatan guru, kemampuan dalam mengembangkan media, serta produk pembelajaran yang dihasilkan. Hasil pelaksanaan kegiatan secara rinci disajikan sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Awal Guru

Tahap pertama dilakukan melalui observasi, diskusi, dan wawancara dengan guru Bahasa Arab untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, penggunaan media, kemampuan pemanfaatan teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan media pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa guru pada dasarnya telah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, tetapi pemanfaatannya masih didominasi oleh media yang bersifat sederhana dan belum banyak mengintegrasikan potensi lokal Kabupaten Ponorogo.

Selain itu, guru menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan media digital, tetapi masih menghadapi kendala dalam merancang

konten, memilih aplikasi atau platform yang sesuai, mengintegrasikan potensi lokal, serta menghasilkan media yang menarik dan interaktif. Kondisi awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan pola pendampingan yang diberikan.

Tabel 1. Kondisi Awal Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal
1	Penggunaan media pembelajaran	Guru telah menggunakan media, tetapi masih terbatas pada buku, PPT, gambar, dan video
2	Pemanfaatan teknologi	Sebagian guru telah menggunakan teknologi, tetapi belum optimal untuk menghasilkan media interaktif
3	Integrasi potensi lokal	Belum dilakukan secara sistematis dalam media Bahasa Arab
4	Pengembangan media secara mandiri	Masih mengalami kendala dalam merancang dan mengembangkan media
5	Variasi media pembelajaran	Masih relatif terbatas dan belum banyak menggunakan media interaktif
6	Pemahaman pembelajaran berbasis potensi lokal	Guru memahami konsep secara umum, tetapi belum banyak menerapkannya
7	Kebutuhan pendampingan	Guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan praktik secara langsung

Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan media pembelajaran, tetapi pada keterbatasan variasi, kreativitas, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam media pembelajaran bahasa Arab.

2. Penguatan Konseptual tentang Media Pembelajaran Inovatif

Tahap kedua berupa pemberian materi mengenai konsep media pembelajaran inovatif, karakteristik media yang efektif, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran kontekstual, dan strategi integrasi potensi lokal dalam pembelajaran

bahasa Arab. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, dan analisis contoh media. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman guru mengenai fungsi media pembelajaran. Guru mulai memahami bahwa media bukan hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 2. Perubahan Pemahaman Guru terhadap Media Pembelajaran

No	Indikator	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
1	Pemahaman fungsi media	Media dipandang sebagai alat bantu penyampaian materi	Media dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran
2	Pemilihan media	Berdasarkan ketersediaan media	Berdasarkan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik
3	Pemanfaatan teknologi	Sebatas penggunaan PPT/video	Mulai diarahkan pada pengembangan media interaktif
4	Pembelajaran kontekstual	Belum diterapkan secara optimal	Mulai memahami pentingnya konteks lingkungan
5	Potensi lokal	Belum terintegrasi dalam media	Mulai mampu mengidentifikasi potensi lokal sebagai sumber belajar

Data pada tabel 2 menunjukkan adanya perubahan pemahaman guru Bahasa Arab terhadap konsep dan pemanfaatan media pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Pada kondisi awal, pemahaman guru terhadap media pembelajaran masih cenderung terbatas pada fungsi media sebagai alat bantu untuk

menyampaikan materi. Setelah pendampingan, guru mulai memahami bahwa media merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperjelas materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Pada tabel 2 juga memperlihatkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual guru mengenai media pembelajaran inovatif. Perubahan tidak hanya terjadi pada pemahaman mengenai fungsi media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih media, memanfaatkan teknologi, menerapkan pembelajaran kontekstual, dan mengintegrasikan potensi lokal. Temuan ini menjadi dasar penting bagi tahap berikutnya, yaitu praktik pengembangan media, karena peningkatan pemahaman konseptual memungkinkan guru lebih siap menerapkannya dalam bentuk produk media pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kontekstual.

3. Pemetaan Potensi Lokal Kabupaten Ponorogo

Tahap ketiga dilakukan dengan mengajak guru mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sumber dan konteks pembelajaran bahasa Arab. Guru melakukan diskusi untuk menentukan objek, budaya, tradisi, lingkungan, kesenian, maupun produk lokal yang memiliki keterkaitan dengan materi bahasa Arab. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi bahan pembelajaran. Potensi tersebut kemudian disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai, misalnya penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Tabel 3. Pemetaan Potensi Lokal sebagai Sumber Media Pembelajaran

No	Potensi Lokal	Bentuk Integrasi	Materi Bahasa Arab yang Relevan
1	Budaya dan kesenian Ponorogo	Gambar, video, dan teks deskriptif	Kosakata dan membaca
2	Tradisi masyarakat	Teks dan dialog	Membaca dan berbicara
3	Lingkungan sekitar	Foto dan ilustrasi	Kosakata
4	Produk/makanan lokal	Gambar dan deskripsi	Kosakata dan menulis
5	Kehidupan sosial Masyarakat	Dialog dan video	Berbicara dan menyimak

6	Sejarah dan identitas daerah	Teks informatif	Membaca dan menulis
---	------------------------------	-----------------	---------------------

Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal dapat menjadi sumber belajar yang relatif mudah diperoleh karena berada di sekitar kehidupan peserta didik. Pemanfaatan potensi tersebut juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan materi bahasa Arab yang lebih kontekstual dan tidak hanya bergantung pada contoh yang terdapat dalam buku teks.

4. Pelatihan dan Praktik Pengembangan Media Pembelajaran

Tahap keempat merupakan kegiatan inti berupa praktik pengembangan media pembelajaran. Guru mulai menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi bahasa Arab, menentukan potensi lokal yang digunakan, menyusun konten, memilih format media, dan mengembangkan produk pembelajaran. Dalam proses praktik, guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi langsung menghasilkan rancangan media. Media yang dikembangkan diarahkan untuk memadukan unsur teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Potensi lokal dimasukkan sebagai konteks utama agar materi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan lingkungan peserta didik.

Tabel 4. Produk Media yang Dikembangkan Guru

No	Jenis Media	Unsur Potensi Lokal	Kompetensi Bahasa Arab
1	Media presentasi interaktif	Budaya lokal	Kosakata dan membaca
2	Video pembelajaran	Kehidupan/budaya lokal	Menyimak dan berbicara
3	Media gambar/infografis	Objek lokal	Kosakata
4	Materi dialog kontekstual	Aktivitas masyarakat	Berbicara
5	Teks deskriptif	Budaya/lingkungan lokal	Membaca dan menulis

Hasil praktik memperlihatkan bahwa guru mulai mampu mengubah objek yang berada di lingkungan sekitar menjadi bahan pembelajaran Bahasa Arab. Produk yang

dihasilkan tidak hanya menampilkan unsur lokal sebagai ilustrasi, tetapi mulai menempatkannya sebagai bagian dari materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan materi Bahasa Arab dengan konteks kehidupan peserta didik.

5. Pendampingan dan Penyempurnaan Produk

Setelah menghasilkan rancangan awal, guru memperoleh pendampingan untuk melakukan review dan penyempurnaan media. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap isi, penggunaan Bahasa Arab, desain, keterbacaan, kesesuaian potensi lokal, serta keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran. Guru kemudian melakukan perbaikan terhadap produk berdasarkan masukan tersebut.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk dibandingkan rancangan awal. Beberapa media yang semula hanya berisi materi dan gambar mulai dikembangkan menjadi media yang lebih terstruktur dengan penambahan aktivitas atau latihan bagi peserta didik. Integrasi potensi lokal juga menjadi lebih jelas karena objek lokal tidak hanya ditampilkan sebagai ilustrasi, tetapi digunakan sebagai konteks dalam penyampaian materi. Guru juga mulai memperhatikan kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan karakteristik peserta didik sehingga media menjadi lebih aplikatif dalam pembelajaran.

6. Uji Coba dan Simulasi Penggunaan Media

Media yang telah disempurnakan selanjutnya diuji coba melalui simulasi pembelajaran. Guru mempraktikkan penggunaan media dalam proses pembelajaran Bahasa Arab mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, penggunaan media, aktivitas peserta didik, hingga evaluasi. Hasil simulasi menunjukkan bahwa media berbasis potensi lokal memberikan alternatif penyajian materi yang lebih kontekstual. Guru dapat menggunakan objek yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai stimulus untuk mengenalkan kosakata, menyusun kalimat, melakukan percakapan, maupun mengembangkan keterampilan membaca dan menyimak.

7. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap terakhir berupa evaluasi dan refleksi untuk mengetahui manfaat kegiatan serta perubahan kemampuan guru setelah mengikuti pendampingan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi, diskusi, angket, dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Program Pendampingan

No	Indikator	Kondisi Awal	Hasil Setelah
----	-----------	--------------	---------------

			Pendampingan
1	Pemahaman media inovatif	Terbatas	Meningkat
2	Kemampuan memanfaatkan teknologi	Belum optimal	Lebih terampil
3	Identifikasi potensi lokal	Belum sistematis	Mampu dilakukan secara sistematis
4	Integrasi potensi lokal	Masih terbatas	Mulai terintegrasi dalam media
5	Pengembangan media mandiri	Masih mengalami kendala	Mampu menghasilkan produk
6	Evaluasi dan revisi media	Belum menjadi kebiasaan	Mulai dilakukan secara sistematis

Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru memperoleh manfaat terutama dalam hal pemahaman mengenai pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk mengembangkan media secara mandiri. Kegiatan pendampingan secara langsung membantu guru mengatasi kesulitan teknis yang sebelumnya menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan media.

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pada setiap tahapan pendampingan. Perubahan tidak hanya terlihat dari produk media yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, memilih media, mengeksplorasi potensi lokal, mengembangkan produk, melakukan revisi, dan menguji media. Berdasarkan keseluruhan tahapan, kegiatan pendampingan dapat dikatakan berhasil memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis potensi lokal. Keberhasilan program terutama ditunjukkan oleh kemampuan guru untuk mengubah potensi lokal menjadi bagian dari konten pembelajaran dan

menghasilkan media yang lebih kontekstual. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan keterampilan dan produk yang dapat dikembangkan serta digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kabupaten Ponorogo.

Pembahasan

Hasil pada tahap penguatan konseptual menunjukkan bahwa guru mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Guru tidak lagi memandang media hanya sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, tetapi mulai memahami media sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pendampingan produksi media pembelajaran inovatif bahasa Arab di Kota Batu yang menunjukkan bahwa keterbatasan variasi media dan kemampuan guru dalam mengembangkan media digital dapat diatasi melalui proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan produksi, dan evaluasi. Kegiatan tersebut juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital (Kurniawan et al. 2022).

Perubahan pemahaman guru dalam kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan yang tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi dilanjutkan dengan diskusi dan analisis contoh media (Supriadi 2018). Guru diberikan kesempatan untuk menghubungkan konsep media dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang mereka hadapi. Pendekatan tersebut relevan dengan hasil kegiatan pengabdian Ismiyanti dan Afandi yang menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam pembuatan media berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan guru secara nyata; dalam kegiatan tersebut, rata-rata hasil tes guru meningkat dari 48,8 sebelum pendampingan menjadi 79,3 setelah pendampingan (Kurniawan et al. 2022). Dengan demikian, hasil kegiatan di Ponorogo memperkuat pandangan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media lebih efektif apabila dilakukan melalui proses pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan.

Dari sisi pemanfaatan teknologi, guru mulai mengenal berbagai bentuk media seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, kartu kosakata digital, infografis, dan lembar aktivitas interaktif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari penggunaan media yang bersifat konvensional menuju pemanfaatan media digital yang lebih beragam. Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan bahwa media

digital dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab (Mufid, Diantika, and Kholid 2025). Penelitian pengabdian tentang multimedia digital dalam pengajaran bahasa Arab juga menggunakan tahapan analisis kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, implementasi, serta evaluasi, yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dalam pemanfaatan multimedia perlu dilakukan secara sistematis (Zainuri 2022).

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa guru mulai memahami pentingnya menghubungkan media pembelajaran dengan konteks lokal. Dalam konteks Kabupaten Ponorogo, budaya, kesenian, tradisi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat dapat digunakan sebagai sumber dan konteks pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan potensi lokal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman dan lingkungan peserta didik sebagai bagian dari proses belajar. Penelitian mengenai pemanfaatan media berbasis kearifan lokal di daerah pedesaan juga menemukan bahwa lingkungan sekitar menyediakan banyak sumber yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran dan bahwa respons peserta didik terhadap media berbasis kearifan lokal tergolong baik (Rejekiningsih, Budiarto, and Sudiyanto 2021).

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian Sya'Bana dan Qomariyah yang menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal, seperti permainan tradisional, cerita rakyat, kesenian, dan multimedia kontekstual, berpotensi meningkatkan motivasi, partisipasi, literasi budaya, dan keterlibatan siswa (Qomariyah 2025). Dengan demikian, pemanfaatan potensi lokal dalam kegiatan pendampingan di Ponorogo tidak hanya berfungsi untuk membuat media lebih menarik, tetapi juga memiliki nilai pedagogis karena dapat membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, integrasi potensi lokal memiliki nilai tambah karena dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Objek budaya dan kesenian lokal, misalnya, dapat dijadikan sumber visual untuk pengenalan kosakata; tradisi masyarakat dapat digunakan sebagai tema dialog; sedangkan lingkungan dan sejarah lokal dapat dikembangkan menjadi bahan bacaan atau teks deskriptif (Lubis and Mardiana 2025). Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya memuat informasi mengenai potensi lokal, tetapi menjadikan potensi tersebut sebagai konteks untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini penting agar penggunaan kearifan lokal tidak sekadar menjadi unsur dekoratif dalam media, tetapi benar-benar terintegrasi dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian pengembangan media video berbasis kearifan lokal yang menunjukkan bahwa media berbasis konteks lokal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (Sarah 2014). Salah satu penelitian menemukan bahwa media video berbasis kearifan lokal Subak memperoleh kategori layak dan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat serta hasil belajar peserta didik. Penelitian lain mengenai media video pembelajaran berbasis kearifan lokal juga menempatkan media lokal sebagai alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Meskipun penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran selain Bahasa Arab, prinsip yang ditunjukkan tetap relevan, yaitu bahwa konteks lokal dapat digunakan untuk membuat materi lebih dekat dengan pengalaman peserta didik.

Dengan demikian, hasil tahap penguatan konseptual dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil membangun dasar pemahaman guru mengenai tiga aspek utama, yaitu media pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi digital, dan integrasi potensi lokal. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan: teknologi menyediakan sarana untuk mengemas materi secara menarik, media menjadi instrumen penyampaian pembelajaran, sedangkan potensi lokal memberikan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kombinasi ketiganya menjadi dasar penting bagi pengembangan media bahasa Arab yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga relevan secara pedagogis dan kultural (Situmorang 2018).

Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis potensi lokal membutuhkan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru perlu didampingi mulai dari mengidentifikasi potensi lokal, menentukan kesesuaiannya dengan materi bahasa Arab, memilih bentuk media, menyusun konten, hingga melakukan uji coba dan revisi. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan digital dapat mendukung penguatan literasi budaya, sementara keterbatasan waktu, biaya, perangkat, dan sumber belajar tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan (Zuriah 2016).

Oleh karena itu, hasil kegiatan ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan wawasan guru, tetapi juga memberikan landasan untuk tahap praktik pengembangan media. Pemahaman konseptual yang telah diperoleh guru selanjutnya perlu diwujudkan dalam produk nyata yang mengintegrasikan materi bahasa Arab dengan potensi lokal Ponorogo. Dengan pola tersebut, kegiatan pendampingan diharapkan mampu menghasilkan media yang lebih kontekstual, menarik, dan

mudah diterapkan sekaligus mendorong guru untuk menjadi pengembang media pembelajaran yang lebih mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan guru Bahasa Arab dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal di Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Integrasi teknologi dan potensi lokal memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan media yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga memperkuat keterkaitan pembelajaran dengan realitas sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap juga memberikan dasar bagi guru untuk lebih percaya diri dalam merancang dan mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberlanjutan kegiatan perlu diarahkan pada pengembangan media secara berkala, pertukaran pengalaman antarguru, serta pembentukan komunitas praktik yang dapat menjadi ruang untuk berbagi ide, produk, dan strategi pembelajaran. Potensi lokal Kabupaten Ponorogo juga perlu terus dieksplorasi agar tersedia lebih banyak sumber belajar yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, inovasi media pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan pengabdian, tetapi dapat berkembang menjadi praktik pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap mempertahankan keterkaitannya dengan nilai serta karakteristik lingkungan lokal.

REFERENSI

- Agung, Nur. 2022. 'Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi: Analisis Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab'. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):1–18.
- Alperi, Muzanip. 2019. 'Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik'. *Jurnal Teknodik* 99–110.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyadanti, and Sri Susanti. 2021. 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital'. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2):173–84.
- Anshori, Sodik. 2018. 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran'. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/297668739.pdf>.

- Azmi, M. N., H. Mansur, and A. H. Utama. 2024. 'The Potential of Virtual Reality as a Learning Media in the Digital Era'. *Journal of Dimensions of Education and Learning* 12(1):211–26.
- Fathoni, Anang, Bayu Prasodjo, Winarni Jhon, and Dewanto Muhammad Zulqadri. 2023. 'Media Dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Digital: Hakikat, Model Pengembangan & Inovasi Media Pembelajaran Digital'. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/565174/media-dan-pendekatan-pembelajaran-di-era-digital-hakikat-model-pengembangan-inov>.
- Hakeu, Febrianto, Idan I. Pakaya, Ridwanto Djahuno, Uznul Zakarina, and Mutmain Tangkudung. 2023. 'Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence)'. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):36–49.
- Iswanto, Rahmat. 2017. 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi'. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1(2 December):139–52.
- Kurniawan, Eko Setyadi, Siska Desy Fatmaryanti, Umi Pratiwi, and Fadilla Nur Ramadhani. 2022. 'Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital Bagi Guru SMK Di Kabupaten Purworejo'. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13(3):516–22.
- Lubis, Retnita Ernayani, and Tri Astuti Mardiana. 2025. 'Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Sumber Belajar Potensi Lokal: Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Siswa'. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(1):1–6.
- Mufid, Miftahul, Devi Eka Diantika, and Ahmad Amirul Kholid. 2025. 'Pendampingan Pengembangan Media Ajar Bahasa Arab Berbasis Wordwall Untuk Guru SMAI Al Fattah Kalitidu'. *Journal of Research Applications in Community Service* 4(2):69–78.
- Nuh, Muhammad, Pepen Suhendra, and Ahmad Faoji. 2025. 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta Di Bekasi'. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(2):568–81.
- Qomariyah, Nur. 2025. 'Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Yang Dikembangkan Guru Untuk Meningkatkan Engagement Siswa Sekolah Dasar'. *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies* 1(2):116–25.
- Rejekiningsih, Triana, Mochamad Kamil Budiarto, and Sudiyanto Sudiyanto. 2021. 'Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Potensi Lokal Untuk Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA'. *Kwangsan* 9(2):498082.
- Sanusi, Anwar, Hansein Arif Wijaya, Padhil Hudaya, and Ade Bayu Saputra. 2023. 'Peningkatan Kompetensi Technological Pedagogical and Content Knowledge Pada Guru Melalui Pelatihan Media Berbasis Educational Technology'. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2). https://www.researchgate.net/profile/Anwar-Sanusi-2/publication/376956573_PENINGKATAN_KOMPETENSI_TECHNOLOGICAL_PEDAGOGICAL_AND_CONTENT_KNOWLEDGE_PADA_GURU_MEL

ALUI_PELATIHAN_MEDIA_BERBASIS_EDUCATIONAL_TECHNOLOGY/links/659607682468df72d3f951d5/PENINGKATAN-KOMPETENSI-TECHNOLOGICAL-PEDAGOGICAL-AND-CONTENT-KNOWLEDGE-PADA-GURU-MELALUI-PELATIHAN-MEDIA-BERBASIS-EDUCATIONAL-TECHNOLOGY.pdf.

- Sarah, Siti. 2014. 'Keefektivan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Living Values Siswa'. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 2(1):36–42.
- Situmorang, Risyia Pramana. 2018. 'Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari'. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 4(1):51–57.
- Supriadi, Dudun. 2018. 'Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran'. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1(2):125–32.
- Zainuri, Zainuri. 2022. 'Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab'. *An-Nuqthah* 2(1):52–58.
- Zuriah, Nurul. 2016. 'IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal'. *Jurnal Dedikasi*.
<https://www.academia.edu/download/112058717/3774.pdf>.